

BAB IV

KESIMPULAN

Di lihat dari bacaan keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan China dapat dilihat dari kerjasamanya dengan ASEAN yakni CAFTA dengan kerjasamanya tersebut membuat investasi China makin meningkat, barang-barang China banyak membanjiri kawasan Asia Tenggara. Kerjasama yang dilakukan China dan ASEAN menimbulkan interdependensi sehingga membuat China sebagai negara yang berpengaruh di kawasan Asia Tenggara. Sehingga membuat ASEAN masuk menjadi kepentingan nasional China untuk menyaingi Amerika Serikat pada awalnya, akan tetapi dengan perkembangan yang pesat membuat semua berbalik arah justru Amerika lah yang mulai cemas akan kebangkitan China tersebut. Disamping itu neraca perdagangan ASEAN dengan mitra dagangnya menunjukkan bahwa impor ASEAN lebih banyak dari China sehingga membuat pasar ASEAN dipenuhi oleh barang-barang imitasi dari China. China dengan paham komunisnya mampu menjadi ancaman bagi liberalisasi perdagangan Amerika Serikat.

Bagi Amerika Serikat, meningkatkan kerja sama di wilayah Asia Pasifik sangat penting karena negara-negara di kawasan tersebut adalah mitra ekspor AS yang utama. AS lebih banyak melakukan perdagangan dengan negara-negara Asia Pasifik dibanding Uni Eropa. Amerika sangat gencar melakukan kerjasama untuk melepaskan dampak krisis global yang melanda negaranya. Melihat fakta tersebut aliansi ekonomi yang dilakukan Amerika Serikat adalah dengan memanfaatkan APEC sebagai wadah dengan ikut bergabung kedalam agenda APEC yakni Trans Pasific Partnership dengan delapan

anggota lainnya yakni Australia, Brunei Darussalam, Chile, Malaysia, New Zealand, Peru, Singapore, dan Vietnam. Dengan begitu Amerika Serikat juga bisa kerjasama dengan negara-negara Asia Tenggara walaupun tidak semua negara ASEAN yang ikut bergabung dengan Trans Pacific Partnership tersebut.

Kekayaan intelektual adalah salah satu butir dari perjanjian tersebut apabila perjanjian ini resmi dilaksanakan bisa dibayangkan bahwa negara-negara ASEAN yang sebagian bergabung dengan Trans Pacific Partnership akan memiliki standar yang tinggi terhadap barang-barang yang masuk dari China, dimana barang China banyak imitasi sehingga sangat tidak kreatif, sedangkan dalam butir perjanjian negara Trans Pacific Partnership harus sama-sama dengan negara anggotanya menghargai kekayaan intelektual dengan mengeksport barang karya cipta dari negaranya sendiri. Dengan disepakatinya Trans Pacific Partnership ini yang diharapkan Amerika Serikat adalah bahwa perjanjian TPP dengan standar tinggi dapat berfungsi sebagai acuan bagi perjanjian masa depan dan tumbuh untuk melayani sebagai platform untuk interaksi regional yang lebih luas dan akhirnya terwujud area perdagangan bebas Asia-Pasifik. Perjanjian perdagangan Asia-Pasifik ini yang mencerminkan prioritas AS yang berhubungan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya dan negara-negara Asia Pasifik.

Selain Trans Pacific Partnership ada juga strategi yang dilakukan Amerika Serikat yaitu Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Serikat dengan Singapura atau yang disebut AS-Singapore Free Trade Agreement (USSFTA) disini Amerika Serikat memainkan perannya yang sangat penting yaitu perjanjian tersebut mempunyai suatu dimensi strategis, yakni dalam upaya menyeimbangkan hubungan dengan sekutu di Asia seperti

Cina, sementara hubungan terus berkembang dengan AS. Kemudian juga peningkatan dalam forum-forum dialog Amerika Serikat dan ASEAN yaitu ASEAN US Trade and Investment Framework Arrangement (TIFA) ditandatangani pada tahun 2006 yang bertujuan untuk lebih memperkuat hubungan perdagangan AS dan investasi dengan ASEAN, baik secara regional maupun bilateral. US Departement juga menyatakan bahwa terlihat sekali adanya fakta-fakta peningkatan dialog Amerika Serikat terhadap ASEAN seperti Keterlibatan Senior Official dan Dukungan terhadap Agenda ASEAN, dengan kehadiran Amerika Serikat dalam forum-forum dialog tersebut bertujuan untuk menghambat laju China dikawasan ASEAN.

